

**HUBUNGAN GAYA MENGAJAR GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS IV SDN 32 CECE
KECAMATAN ALLA KABUPATEN ENREKANG**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
AGUSTUS 2017**

MOTTO

Sesungguhnya dalam kehidupan seorang pemuda hanya ada dua yaitu iman dan ilmu. Bila salah satu dari keduanya atau kedua-duanya tidak ada maka matinya lebih baik ketimbang dia hidup.

(Imam Syafi'ie)

*Hikmah dari sebuah kesabaran adalah keberhasilan
Sabar dalam menghadapi cobaan adalah kewajiban*

Jadikanlah hari esok lebih baik dari hari ini

Mulailah dengan melakukan hal-hal yang kecil

Sesuatu yang besar pasti akan menjumpai Anda

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada kedua orang tuaku dan saudara-saudaraku yang tercinta yang selalu memberi dukungan

Dengan ketulusan dan keikhlasan hatinya

Kuhaturkan terima kasih atas segala cinta, kasih sayang dan iringan doanya

Hingga aku sukses meraih cita-cita



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : MELDA
 NIM : 10540 8435 13
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar SI
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
 Makassar

Dengan Judul **Hubungan Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi
 Belajar dan Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 32
 Cempematan Ane Kabupaten Enrekang**

Sudah diperiksa dan diteliti ulang. Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
 Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
 Makassar.

Makassar, Desember 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Syahidun K., M.Pd.

Drs. H. Nurdin, M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
 Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM : 860 934

Ketua Prodi PGSD

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
 NBM : 970 635



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama MELDA, NIM 10540 8435 13 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

Makassar, 19 Rabiul Awal 1439 H
08 Desember 2017 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. H. Saifuddin, S.E., M.M. (.....)
2. Ketua : Dr. H. Saifuddin, Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. H. Saifuddin, S.Pd., M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguj :
 1. Dr. H. Saifuddin K., M.Pd. (.....)
 2. Dra. H. Rosleny Babo, M.Ed. (.....)
 3. Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D. (.....)
 4. Syaiful Amin Rahman, S.Pd., M.Pd. (.....)

(Handwritten signatures and initials in blue and purple ink)

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akli, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wataala yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat atas segala limpahan rahmat, taufiq, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu eksis membantu perjuangan Beliau dalam menegakkan Dinullah dimuka bumi ini.

Skripsi dengan judul “*Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang*” Dirampung dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini, tidak akan terwujud tanpa bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak yang senantiasa memberikan dorongan, bantuan, petunjuk dan bimbingan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis bersyukur dan mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah turut ikhlas membantu.

Ucapan terima kasih yang tulus ikhlas penulis ucapkan kepada Ayahanda Sudarman dan Muliati beserta kakak saya Sudarmiati yang telah menjadi pelita bagi kehidupan penulis dan yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik,

membiyai, dan memberikan semangat serta selalu mendoakan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi. Penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih Kepada Dra. Hj. Syahribulan K, M.Pd, dan Drs. H, Nurdin, M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktunya disela kesibukan beliau untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini sampai tahap penyelesaian.

Penulis juga menyampaikan banyak terimakasih kepada; Dr. Abdul Rahman Rahim SE., MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., selaku Dekan FKIP Unismuh Makassar, Sulfasyah, MA., Ph.D selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Unismuh Makassar, beserta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah SDN 32 Cece , beserta Guru-guru yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SDN 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Penulis ucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabatku Novia, Sukma , Ariska, Inna, Unhy yang telah memberikan persaudaraan dan bantuannya dalam segala hal. Ucapan terima kasih dan penghargaan juga kepada seluruh penghuni Aspuri Mahkota dan ibu kos (Hasmawati) yang selalu memberikan saran-saran dan masukan dalam menyusun skripsi ini. Ucapan terimah kasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman PGSD 2013 kelas B yang telah memberikan

semangat, dukungan dan bantuannya. Penulis juga tak lupa menyampaikan terima kasih kepada kawan-kawan, serta semua pihak yang tidak sempat penulis sebut satu-persatu, terima kasih atas bantuannya, semoga bantuan yang telah diberikan memperoleh balasan yang setimpal dari yang Maha Adil.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis memohon semoga semua pihak yang telah membantu dalam upaya penyusunan skripsi ini diberikan amalan yang setimpal. Semoga hal yang penulis perbuat dapat menjadi sumbangan bagi kemajuan pendidikan di Indonesia utamanya pengajaran bidang studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan semoga bernilai ibadah disisi-Nya. Aamiin.

*Billahi fii Sabilil Haq Fastabiqul Khaerat Wassalamualaikum
Warahmatullahi Wabarakatuh*

Makassar, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Gaya Mengajar Guru.....	5
B. Motivasi Belajar	14
C. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	19
D. Penelitian Yang Relevan	26
E. Kerangka Fikir	27
F. Hipotesis Penelitian.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	29
B. Waktu Dan Lokasi Penelitian	29
C. Variabel Dan Desain Penelitian	30
D. Definisi Operasional.....	31
E. Populasi Dan Sampel	32
F. Instrument Penelitian	33
G. Teknik Pengumpulan Data	34
H. Teknik Analisi Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan Hasil Penelitian	41

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	43
B. Saran	43

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
3.1	Keadaan Populasi	32
3.2	Keadaan Sampel	33
3.3	Interpretasi koefisien korelasi nilai r	35
4.1	Statistik Deskriptif Skor Gaya Mengajar Guru	37
4.2	Statistik Deskriptif Skor Motivasi Belajar	38
4.3	Data Hasil Penelitian Gaya Mengajar Guru	39
4.4	Data Motivasi Belajar Siswa	40
4.5	Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian	42



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Pikir.....	28
3.1	Hubungan Antara Variabel Penelitian	30



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul
Lampiran 1	Angket Penelitian Gaya Mengajar
Lampiran 2	Angket Penelitian Motivasi Belajar
Lampiran 3	Nama-Nama Murid Kelas IV
Lampiran 4	Data Hasil Penelitian Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar
Lampiran 5	Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian
Lampiran 6	Mean (Rata-Rata)
Lampiran 7	Nilai-Nilai R Product Moment
Lampiran 8	Dokumentasi
Lampiran 9	Kartu Kontrol Pelaksanaan Penelitian
Lampiran 10	Surat Izin Penelitian dari Kab. Enrekang
Lampiran 12	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Jika dikelompokkan akan menjadi tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Guru atau pendidik berperan sebagai pembimbing dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Menyediakan keadaan-keadaan yang memungkinkan peserta didik merasa nyaman dan yakin bahwa kecakapan dan prestasi yang dicapai akan mendapat penghargaan dan perhatian sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi peserta didiknya. Seorang guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah dituntut untuk dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia juga harus mampu menarik simpati para siswanya sehingga menjadi idola. Sehingga pelajaran yang diberikan oleh guru dapat diterima oleh siswa, seorang pendidik hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya untuk terus belajar. Seorang guru dalam bidang kemasyarakatan harus mampu bergaul dengan masyarakat karena guru dipandang oleh masyarakat adalah orang yang mempunyai ilmu dan sebagai manusia yang serba bisa dan tanpa cela.

Memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa, karena berfungsi mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Guru senantiasa menanamkan konsep diri yang positif terhadap anak. Untuk memberikan motivasi kepada anak guru dituntut mencari nilai positif yang ada pada anak. Semakin banyak nilai positif pada anak semakin kuat keinginan untuk mencapai prestasi. Motivasi yang diberikan seorang guru bisa menjadi titik pelita penerang kehidupan seorang siswa. Sejatinya, semua orang akan senang jika diberi motivasi positif, dengan motivasi tersebut, siswa akan semakin bersemangat untuk berkreasi dan menunjukkan kreatifitasnya. Penghargaan (*reward*) sangat dibutuhkan dalam menjalankan peran motivator. Penghargaan tidak selalu identik dengan benda. Pujian dalam bentuk kalimat verbal atau non verbal dapat meningkatkan semangat belajar anak. Permasalahan yang sering dihadapi oleh guru adalah jika dalam proses pembelajaran siswa sering ribut, mengantuk dan tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan.

Ketika melakukan pengamatan khususnya pada siswa kelas IV di SDN 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 17 Juli 2017 dapat dilihat rendahnya kualitas gaya guru dalam mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial ternyata mempunyai implikasi negatif kepada siswa seperti malas dalam mengikuti pelajaran, tidak bersemangat, mengantuk, sering ribut dan tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan. Kondisi seperti ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kebanyakan guru hanya mengajar (mentransfer ilmu), masih rendahnya kualitas guru dalam mengajar, gaya mengajar guru yang monoton dan hanya ceramah sehingga membuat siswa cepat bosan dan tidak

semangat untuk belajar di kelas. Hal tersebut menjadi Sering sekali siswa mengalami hambatan dan kesulitan dalam proses belajar dan hambatan dalam memahami serta menangkap pelajaran. Untuk itu seorang guru harus memiliki kepekaan terhadap siswa yang mengalami hal tersebut. Tetapi dalam realitasnya malah sebaliknya guru akan menyalahkan siswanya jika nilai siswa jelek. Bagi seorang guru memberikan motivasi kepada anak didik sangatlah penting, sebagai seorang pendidik hendaknya bisa mengubah pandangan siswa bahwa belajar Ilmu Pengetahuan Sosial itu adalah pelajaran yang menyenangkan dan bukan lagi pelajaran yang membosankan, dengan begitu proses transfer ilmu akan mudah ditangkap oleh anak didik.

Dari uraian di atas maka ada persoalan yang perlu diteliti, untuk itu penulis akan menyelesaikan masalah ini dengan penelitian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian korelasional. Memahami persoalan tersebut maka peneliti terdorong untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan mengadakan kegiatan penelitian yang berjudul. **“Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah: “Adakah Hubungan Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang? “

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Hubungan Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk menambah keilmuan tentang gaya mengajar guru sehingga diharapkan nantinya dapat menjadi tambahan pilihan dalam mengajar dan bisa membangkitkan motivasi siswa dalam belajar

2. Manfaat Praktis

a. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru yaitu:

- 1) Meningkatkan motivasi guru dalam mengajar sehingga akan menjadi guru yang diidolakan oleh para siswa.
- 2) Meningkatkan mutu profesionalitas guru.
- 3) Lebih percaya diri dalam mengembangkan pengetahuan dan kemampuan.

b. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah sebagai lembaga pengelola pendidikan, antara lain:

- 1) Dapat digunakan sebagai pembaharuan pendidikan di sekolah
- 2) Dapat digunakan untuk perbaikan dalam mengajar

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Gaya Mengajar Guru

1. Pengertian Mengajar

Kemampuan mengajar merupakan kemampuan yang wajib dimiliki oleh setiap pengajar, dan salah satu ilmu yang dipelajari dalam menambah kemampuan mengajar adalah kemampuan menghadapi anak didik yang memiliki karakter, kemampuan serta keinginan yang berbeda-beda.

Mengajar pada umumnya merupakan suatu instrumen pendidikan dalam upaya memberikan rangsangan, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar mengajar.

Menurut Gulo (2002) mengajar adalah usaha untuk memberi ilmu pengetahuan dan usaha untuk melatih kemampuan berbagai cara. Bisa dengan cara guru langsung mengajar di kelas atau dapat pula dengan menggunakan alat pembelajaran.

Gagne (1978) mengajar adalah suatu seni, akan tetapi itu hanya dalam prakteknya saja untuk memperindah estetika penampilan, misalnya seni dalam berinteraksi dan komunikasi dengan siswa, seni mengatur lingkungan agar siswa senang belajar, seni membangkitkan motivasi dan lain sebagainya.

Dari penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah usaha untuk memberikan pengetahuan dengan cara berinteraksi dan berkomunikasi

2. Gaya Mengajar Guru

a) Pengertian Gaya Mengajar

Gaya adalah suatu pembawaan seseorang yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor alamiah seperti karakteristik. Gaya menjadi ciri khas yang dibawa seseorang dalam melakukan aktivitas. Mengajar pada hakekatnya bermaksud mengarahkan siswa mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Suparman (2010: 63) mengemukakan bahwa “ Gaya mengajar adalah cara atau metode yang dipakai guru ketika sedang melakukan pengajaran.

Menurut Thoifuri (2013: 87) dalam bukunya mengemukakan bahwa:

Guru inisiator, pendekatan dalam mengajar merupakan proses penentuan cepat tidaknya siswa mencapai tujuan belajar. Pendekatan gaya mengajar akan menjadi tepat guna jika selaras dengan tujuan, materi pelajaran dan minat serta kebutuhan siswa, baik dilakukan dalam bentuk pengajaran kelompok maupun individu.

Ali (2010: 57) menyimpulkan bahwa “Gaya mengajar yang dimiliki oleh seorang guru mencerminkan pada saat melaksanakan pengajaran, sesuai dengan pandangannya sendiri”.

Dari penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar adalah suatu cara atau bentuk penampilan seorang guru dalam menanamkan pengetahuan, membimbing, mengubah atau mengembangkan kemampuan, perilaku dan kepribadian siswa dalam mencapai tujuan proses belajar. Dengan demikian, gaya mengajar guru merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar siswa. Oleh karena

itu, apabila seorang guru memiliki gaya mengajar yang baik, maka diharapkan hasil belajar siswa juga menjadi lebih baik.

b) Macam-macam Gaya Mengajar

Gaya mengajar yang perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar sebaiknya bersifat variatif, inovatif, serta mudah diterima oleh siswa dalam penyampaian materi pelajaran. Gaya mengajar guru yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menjadi beberapa macam yaitu:

1) Gaya Mengajar Klasik

Guru dengan gaya mengajar klasik masih menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru masih mendominasi kelas tanpa memberi kesempatan pada siswa untuk aktif sehingga akan menghambat perkembangan siswa dalam proses pembelajaran. Proses penyampaian pembelajaran tidak didasarkan atas minat anak. Peran guru disini sangat dominan karena dia yang yang harus menjelaskan pembelajaran secara keseluruhan oleh karena itu guru harus menguasai pelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Dengan demikian proses pembelajaran bersifat pasif, karena siswa hanya diberi pelajaran. Tetapi gaya mengajar klasik tidak sepenuhnya disalahkan manakala kondisi kelas yang mengharuskan seorang guru berbuat demikian, yaitu kondisi kelas dimana siswanya mayoritas pasif.

2) Gaya mengajar teknologis

Gaya mengajar teknologis ini mengisyaratkan seorang guru untuk berpegang pada berbagai sumber media yang tersedia. Guru mengajar

dengan memperhatikan kesiapan siswa. Peran siswa di sini adalah belajar dengan menggunakan perangkat atau media. Peran guru hanya sebagai pemandu (*guide*), pengarah (*director*) atau pemberi kemudahan (*facilitator*) dalam belajar karena pembelajaran sudah disusun berdasarkan minat siswa.

3) Gaya mengajar personalisasi

Guru dengan gaya mengajar personalisasi akan selalu meningkatkan belajarnya dan juga senantiasa memandang siswa seperti dirinya sendiri. Guru tidak dapat memaksakan siswa untuk sama dengan gurunya, karena siswa tersebut mempunyai minat, bakat, dan kecenderungan masing-masing. Pengajaran personalisasi dilakukan berdasarkan atas minat, pengalaman dan pola perkembangan mental siswa. Hal ini karena setiap siswa mempunyai minat, bakat dan kecenderungan masing-masing yang tidak dapat dipaksakan oleh guru. Siswa hanya dipandang sebagai seorang pribadi yang mempunyai potensi untuk dikembangkannya. Oleh karena itu, peran guru sangat dibutuhkan untuk menempatkan dirinya sebagai mitra/teman belajar siswa dengan memberikan bantuan atas perkembangan siswa.

4) Gaya mengajar interaksional

Guru dengan Gaya mengajar interaksional lebih mengedepankan dialogis dengan siswa sebagai bentuk interaksi dinamis. Peran guru dan siswa di sini sama-sama dominan. Guru dan siswa atau siswa dengan siswa saling ketergantungan, artinya mereka sama-sama menjadi subyek pembelajaran dan tidak ada yang dianggap baik atau sebaliknya paling jelek.

Dari berbagai penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar dibedakan menjadi 4 macam, yaitu gaya mengajar klasik, teknologis, personalisasi, dan interaksional. Apapun gaya mengajar yang dilakukan oleh seorang guru hendaknya sesuai dengan tujuan pembelajaran agar dapat menjunjung proses belajar siswa dengan mendapatkan hasil yang optimal.

3. Karakteristik Gaya Mengajar

Mengajar seorang guru mempunyai penampilan yang berbeda-beda. Berikut ini penulis membagi karakteristik guru dalam mengajar yaitu:

a. Karakteristik gaya mengajar guru yang positif

1) Menguasai materi pelajaran secara mendalam

Menguasai materi pelajaran adalah syarat pertama yang harus dimiliki seorang guru. Apabila seorang guru telah menguasai materi pelajaran yang akan diajarkannya, maka tak ada lagi rasa keraguan akan segala pertanyaan dari siswanya. Sehingga timbul rasa percaya diri. Dan juga ia dapat mengetahui materi mana yang esensial, sehingga mengetahui materi apa yang harus diberikan dan ditekankan terlebih dahulu.

2) Mempunyai wawasan luas

Seorang siswa akan merasa senang dan bangga apabila memiliki guru yang mempunyai pengetahuan yang luas. Apapun yang ditanyakan oleh siswa maka guru pasti akan menjawabnya, namun disarankan pengetahuan tersebut masi terkait dengan mata pelajaran yang diberikan.

3) Komunikatif

Komunikatif maksudnya guru tidak pasif atau hanya diam saja. Karena seorang murid akan senang apabila disapa gurunya. Baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Oleh karena itu, seorang guru juga harus memperhatikan murid-muridnya. Mungkin bisa dengan menanyakan keadaan mereka sebelum memulai pelajaran. Sehingga mereka merasa diperhatikan.

4) Dialogis

Maksud dari dialogis ini yaitu, dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru tidak hanya berceramah saja. Tetapi juga harus memberi kesempatan kepada muridnya untuk bertanya, sehingga segala sesuatu yang belum dimengerti oleh siswa dapat terjawab. Untuk membentuk suasana yang hidup, pertanyaan jangan langsung dijawab oleh guru, tapi dilempar kepada siswa lainnya. Sehingga siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan potensinya.

5) Menggabungkan teori dan praktik

Dalam beberapa mata pelajaran, praktik sangat dibutuhkan untuk membuat pemahaman yang lebih mantap. Dan dengan praktik, pelajaran yang diberikan lebih jelas dan mudah diingat. Seperti haji atau berenang, jika hanya berteori tanpa praktik, sangatlah sulit untuk dipahami. Selain itu, praktik akan membuat para siswa senang dan tidak gampang bosan.

6) Bertahap

Maksud dari bertahap ini yaitu dalam penyampaian pelajaran harus bertahap jangan memberikan materi terlalu banyak karena murid akan merasa berat untuk menyerap semua informasi yang disampaikan, dan juga menyebabkan mereka mudah lupa. Dalam menyampaikan pelajaran haruslah berurutan, meskipun ada kaitannya dengan materi yang akan disampaikan jauh kedepannya, jangan membahas itu terlebih dahulu. Dan sebaiknya jangan melanjutkan pelajaran jika sebagian besar murid belum paham. Oleh karena itu, guru harus bijaksana dalam mengajarkan pelajarannya.

7) Mempunyai banyak metodologi pembelajaran

Seorang guru harus memiliki banyak metode dalam penyampaian pelajarannya. Hal ini sangat dibutuhkan agar tidak membuat suasana kegiatan belajar mengajar monoton dan membosankan.

8) Tidak memalingkan materi pelajaran

Seorang guru ketika mengajar mata pelajaran fisika jangan sampai melenceng ke sosiologi atau malah bercerita tentang pengalaman pribadinya sampai jam pelajaran habis. Memang hal tersebut tidak apa-apa jika dalam batas yang wajar. Jika hal tersebut berlebihan, maka tujuan yang telah ditentukan tidak tercapai. Selain itu, guru hendaknya memiliki catatan yang berisi hal-hal yang akan disampaikan, pertanyaan dan hal-hal penting lainnya.

9) Tidak terlalau menekan dan memaksa

Mengajar, seorang guru jangan terlalu memaksakan kehendak agar muridnya bisa. Karena tidak semua murid dapat menangkap seluruh informasi yang diterima. Jika guru melakukan hal tersebut, hal ini akan berdampak pada kejiwaan muridnya. Sehingga suasana kegiatan belajar mengajar tidak terasa nyaman. Kegiatan pembelajaran seharusnya berjalan secara alamiah. Dan juga guru harus mengerti akan kemampuan murid sehingga dapat menyesuaikan target dan cara penyampaian yang cocok bagi mereka.

10) Humoris

(Asmani, 2009:115-137) mengemukakan bahwa Humoris merupakan salah satu yang dibutuhkan guru. Karena dalam suasana yang sudah lelah dan mulai membosankan, guru bisa menyelipkan humor-humor segar agar suasana hidup kembali. Coba bayangkan apabila dalam pelajaran seperti fisika tidak ada humor atau sesuatu yang menghibur, pasti suasana kelas akan menjadi tegang, jenuh dan membosankan. Namun, hal ini tidak baik jika berlebihan, karena akan menyebabkan konsentrasi murid terganggu.

b. Karakteristik gaya mengajar guru yang negatif

1) Duduk diatas meja ketika mengajar

Kita ketahui bahwa guru adalah teladan bagi siswanya. Jika seorang guru tidak menjalankan yang paling mendasar inimaka seorang mengurangi profesionalitas dan ke efektifan dalam proses belajar

mengajar. Bahwa seorang guru yang duduk di atas meja ketika mengajar, baik duduk di atas meja guru, apa lagi duduk di atas meja siswa, dapat disimpulkan sebagai tingkah laku yang tidak baik. Sebab tindakan itu memberikan contoh untuk menempatkan sesuatu bukan pada tempatnya.

2) Mengajar sambil merokok

Guru yang merokok saat mengajar, selain mengganggu konsentrasi dan kesehatan siswanya, juga membuat siswanya berani menjelek-jelekan gurunya meskipun itu diungkapkan didalam hatinya. Lebih jauh kasih sayang guru terhadap siswanya dan kasih sayang siswa terhadap gurunya akan terputus akibat ulah guru yang merokok saat mengajar.

3) Mengajar sambil main HP

Guru yang memainkan HP saat mengajar contoh orang yang menggunakan teknologi berupa HP di tempat dan waktu yang tidak tepat, kecuali HP digunakan oleh guru berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Sebab saat ini, HP tidak hanya sebagai alat untuk berkomunikasi, melainkan juga banyak mengandung aplikasi, seperti kalkulator.

4) Makan saat mengajar

Guru yang makan ketika mengajar maka dia mempertontongkan kerakusannya kepada orang lain. Padahal yang ada dihadapan guru adalah siswa yang mudah terpengaruh untuk mengikuti tingkah laku gurunya.

5) Sering bolos mengajar

Guru yang bolos tanpa ada alasan yang kuat sebaiknya diberi sanksi gaji ditahan atau jangan dicairkan. Gaji guru jelas dicairkan bagi guru yang aktif mengajar. Guru yang bolos mengajar sama halnya dengan korupsi atau makan uang gaji buta.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata "motif", diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tujuan tertentu. Berawal dari kata "motif" itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif (Sardiman, 2010:73).

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2005:158).

Motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus. Sedangkan menurut Mc. Donald (Sardiman, 2010:73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya

upaya yang dapat menemukan sebabnya kemudian mendorong seorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2010:75).

Motivasi penting dalam proses belajar mengajar, karena apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar dalam diri siswa tersebut, bahkan motivasi bukan saja penting karena dapat menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar (Anni, 2006:157).

Dalam penelitian ini, motivasi belajar diartikan sebagai dorongan yang timbul dalam diri siswa secara sadar untuk belajar atau meningkatkan pengetahuan mata pelajaran IPS (Ilmu pengetahuan Sosial).

2. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2010:83) dalam buku Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja sendiri.

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa seseorang yang memiliki motivasi belajar, memiliki ciri-ciri tersebut. Apabila seseorang memiliki ciri-ciri tersebut, berarti orang tersebut memiliki motivasi yang kuat. Ciri-ciri seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena kegiatan belajar

mengajar akan berjalan dengan baik, jika siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Hamalik (2005:161) bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan, jadi fungsi motivasi meliputi :

- a. Mendorong timbulnya perlakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

4. Bentuk-bentuk Motivasi

Menurut Sardiman (2010:92-95) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar disekolah :

- a. Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik dan tinggi sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai mid semester ulangan atau nilai pada raport agar nilainya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi dan dorongan yang kuat. Contohnya, pada saat penerimaan rapor jika siswa tersebut mendapatkan nilai yang baik maka biasanya orang tua atau keluarga dekat memberikan hadiah kepada siswa tersebut berupa uang atau hadiah yang diinginkan siswa tersebut.

Sehingga siswa tersebut termotivasi untuk giat belajar, maka siswa dapat dorongan untuk lebih giat lagi dalam belajar.

b. Hadiah

Hadiah dapat membuat seorang siswa agar memperoleh nilai yang baik, dengan adanya hadiah anak dapat terpacu untuk mendapat hadiahnya. Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian.

c. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat guru, jangan terlalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru juga harus terbuka jika akan ada ulangan.

d. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

e. Saingan atau kompetisi

Saingan dan kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Saingan dalam kelas menjadikan siswa rajin baik itu mengerjakan tugas, mempelajari

materi-materi yang sudah di ajarkan sehingga siswa mudah menjawab pertanyaan dari guru maupun pertanyaan dari teman-temannya ketika melakukan persaingan kelompok.

f. Mengetahui hasil

Guru harus memperlihatkan hasil pekerjaan kepada siswa, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Pujian adalah *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan membentuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman adalah *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman. Jika guru bijak dalam memberikan hukuman maka siswa tersebut dapat termotivasi untuk belajar. Guru tidak memberikan hukuman yang kasar kepada siswanya, karena guru yang baik adalah guru yang bisa memberikan motivasi kepada siswanya. Misalnya pada saat guru memberikan hukuman menulis kata sebanyak 200

kata maka siswa tersebut merasa capek dan akan merasa termotivasi untuk belajar dan tidak akan mengulangi perbuatannya,

i. **Hasrat untuk belajar**

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti dalam diri anak didik itu ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

C. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Puskur dalam Kasim, (2008:4) menyatakan bahwa: “Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi”. Pembelajaran geografi memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan kebulatan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu ekonomi tergolong kedalam

ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan.

Sosiologi merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial. (Djahiri Yaba, 2006:5) menyatakan bahwa:

IPS adalah “merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan”.

Secara mendasar pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. Ilmu Pengetahuan Sosial berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.

Menurut (Leonard Kasim 2008:4) mengemukakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial menggambarkan interaksi individu atau kelompok dalam masyarakat baik dalam lingkungan mulai dari yang terkecil misalkan keluarga, tetangga, rukun tetangga atau rukun warga, desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, Negara dan dunia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah disiplin-disiplin ilmu sosial ataupun integrasi dari berbagai cabang ilmu sosila

seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi yang mempelajari masalah-masalah sosial.

2. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Hakikat dari Ilmu Pengetahuan Sosial terutama jika dilihat dari anak didik adalah sebagai pengetahuan yang akan membina pada generasi muda belajar ke arah positif yakni mengadakan perubahan-perubahan sesuai kondisi yang diinginkan oleh dunia modern atau sesuai daya kreasi pembangunan serta prinsip-prinsip dasar dan sistematis nilai yang dianut serta membina kehidupan masa depan masyarakat secara lebih cemerlang dan diwariskan kepada turunannya secara lebih baik. Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai paduan dari sejumlah subjek (ilmu) yang isinya menekankan pembentukan warga negara yang baik dari pada menekankan isi dan disiplin subjek tertentu. Dalam kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial 1975, dikatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang studi yang merupakan paduan dan sejumlah mata pelajaran sosial. Bidang pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terutama akan berperan dalam pembinaan kecerdasan keterampilan, pengetahuan, rasa tanggung jawab dan demokrasi. Pokok-pokok persoalan yang dijadikan bahan pembahasan difokuskan pada masalah kemasyarakatan Indonesia yang aktual. Kelahiran manusia yang kemudian diikuti oleh hubungan pergaulan, penjajahan, pemenuhan kebutuhan dan lain sebagainya yang dialami dalam kehidupan di masyarakat serta bermasyarakat telah membentuk pengetahuan sosial dalam diri kita masing-masing. Dengan kata lain, dalam diri seseorang tanpa terkecuali, dengan kadar yang berbeda maupun kuantitatif maupun kualitatif telah terbina pengetahuan sosial. Hanya saja

berkenaan dengan hal tersebut sangat tergantung pada permintaan sekolah atau tidak. Sebutan sebagai pengetahuan sosial atau resminya Ilmu Pengetahuan Sosial yang disingkat IPS, baru diketahui setelah secara formal seseorang berada dibangku sekolah.

Kehidupan manusia di masyarakat itu beraspek majemuk dan multi aspek. Tidak usah kita melihat keadaan yang jauh-jauh, lihatlah kehidupan kita masing-masing dengan hubungan hidup dengan orang lain atau hidup di masyarakat. Tanpa busana atau tidak berpakaian kita tidak berani berkomunikasi dengan orang lain. Baju, pakaian atau sandang, merupakan salah satu kebutuhan pokok untuk hidup bermasyarakat. Kebutuhan pokok lainnya yaitu makanan atau bahan pangan. Makan bagi kita manusia tidak hanya semata-mata untuk mempertahankan hidup, melainkan juga sebagai kekuatan untuk mampu berhubungan dengan orang lain. Bahkan makanan-makanan tertentu ada gengsi dan nilai sosialnya. Bagi masyarakat tertentu, nasi sebagai makan pokok memiliki nilai sosial yang sangat baik dibandingkan dengan hanya memakan ketela atau umbi-umbian yang lain.

Kebutuhan lain yang melekat dengan manusia sebagai anggota masyarakat adalah kebutuhan tempat berlindung atau rumah atau disebut juga papan. Rumah ini juga tidak hanya sekedar tempat berlindung, melainkan juga ada gengsi dan nilai sosialnya.

Aspek kehidupan merupakan aspek budaya yang menjadi salah satu ciri kemampuan umat manusia yang berbeda dengan makhluk hidup non-manusia/hewan. Budaya sesungguhnya berasal dari kata *buddhaya* (bahasa sang

sekerta) yang berarti “akal”. Dengan demikian, aspek budaya yang sedang kita bicarakan, tidak lain aspek kehidupan manusia dalam memanfaatkan dan mengembangkan kemampuan akal bagi kepentingan hidup manusia itu sendiri. Jika kita perhatikan dan hayati secara mendalam, pengembangan aspek budaya tidak dapat dilepaskan dari aspek ekonomi. Kita menambah pengetahuan, mengembangkan ilmu dan menguasai teknologi, bukan semata-mata untuk kepentingan IPTEK, melainkan terkait dengan tujuan mensejahterakan serta memakmurkan kehidupan kita sendiri, yang akhirnya juga mensejahterakan masyarakat. Oleh karena itu, aspek budaya ini sangat erat hubungannya dengan aspek ekonomi. Menghayati sendiri penguasaan IPTEK yang makin meningkat, juga meningkatkan kepercayaan diri, kebanggaan diri dan kemampuan intelektual dalam menghadapi berbagai masalah. Dengan demikian, aspek budaya ini berkaitan dengan aspek psikologi.

Kehidupan yang beraspek majemuk, meliputi aspek-aspek hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, geografi dan politik. Dalam kajian yang lebih mendalam, aspek-aspek tersebut dipelajari dalam ilmu-ilmu sosial. Segala hal yang berhubungan dengan aspek hubungan sosial yang meliputi proses, faktor, perkembangan permasalahan dan nilai-nilai, dipelajari serta dikaji dalam ilmu yang disebut sosiologi.

Aspek ekonomi yang meliputi perkembangan, faktor dan permasalahan, dipelajari serta dikaji dalam bidang ilmu yang disebut ilmu ekonomi. Aspek sosiologi dengan segala permasalahannya, dipelajari dan dikaji dalam bidang ilmu yang dinamakan psikologi sosial. Sedangkan aspek budaya dengan segala

permasalahan dan perkembangannya, dipelajari dan dikaji dalam bidang ilmu yang disebut antropologi. Aspek sejarah yang tidak dapat dilepaskan dari perkembangan hidup manusia, dipelajari dan dikaji dalam ilmu sejarah. Aspek geografi memberikan karakter ruang terhadap kehidupan manusia di masyarakat dan bermasyarakat, dipelajari serta dikaji lebih lanjut dalam bidang ilmu yang disebut geografi. Dan akhirnya aspek politik yang menjadi landasan keutuhan dan kesejahteraan masyarakat dipelajari serta dikaji secara lebih mendalam pada bidang ilmu yang disebut ilmu politik. Norma, nilai, bahasa, seni dan sebagainya yang menjadi komponen dalam kehidupan manusia, termasuk dalam bidang keilmuan, yang disebut Humaniora (*lumtarity*). Aspek-aspek tersebut tidak termasuk dalam bidang ilmu-ilmu sosial. Namun secara garis besar, norma sosial dipelajari dan dikaji juga dalam sosiologi sedangkan dalam budaya, seni dan bahasa sebagai bagian dari aspek budaya dikaji juga dalam antropologi.

Ilmu-ilmu sosial dengan humaniora dua kajian yang berbeda, namun berkenaan dengan obyek yang sama, yaitu kehidupan manusia di masyarakat. Ilmu Pengetahuan Sosial sendiri mengintegrasikan keduanya. Oleh karena itu ilmu pengetahuan sosial (IPS) tidak lain adalah “mata pelajaran atau mata kuliah yang mempelajari kehidupan sosial yang dikaji dengan mengintegrasikan dalam bidang ilmu-ilmu sosial dan “humaniora”.

3. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap

mental positif terhadap perbaikan segala permasalahan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disekolah diorganisasikan secara baik.

Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 SD/MI. Jakarta: BP. Dharma Bhakti tercantum bahwa tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah :

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Sedangkan tujuan khusus pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu:

- a. Memberikan kepada siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa akan datang.
- b. Menolong murid untuk mengembangkan keterampilan (skill) untuk mencari dan mengolah informasi.
- c. Menolong siswa untuk mengembangkan nilai/sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.

- d. Menyediakan kesempatan kepada murid untuk mengambil bagian / berperan serta dalam bermasyarakat.

4. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Pada ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Manusia, tempat dan lingkungan.
- b. Waktu, keberlanjutan dan perubahan.
- c. Sistem Sosial dan Budaya.
- d. Prilaku Ekonomi dan Kesejahteraan

D. Penelitian yang relevan

- 1) Telah diteliti sebelumnya oleh Isra Yuliasti tahun 2015 “Hubungan Antara Sikap Profesionalisme Guru dengan Minat Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN Bonto Manai Unggulan Kecamatan Bonto Marannu Kabupaten Goa” dengan hasil penelitian adanya hubungan antara sikap profesionalisme guru dengan minat belajar murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia SDN Bontomanai Unggulan Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Goa.
- 2) Telah diteliti sebelumnya oleh Andriani tahun 2015 “Hubungan Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarga Negara (PKN) di Kelas V SD Ipres 117 Enrekang Kabupaten Enrekang” dengan hasil penelitian yaitu ada hubunga profesionalisme guru terhadap hasil belajar pendidikan

kewarganegaraan (PKN) di kelas V Sekolah Dasar Negeri 177 Enrekang Kabupaten Enrekang.

E. Kerangka Pikir

Gaya mengajar adalah bentuk penampilan guru saat proses belajar mengajar. Gaya mengajar seorang guru berbeda antara yang satu dan yang lain pada saat proses belajar mengajar walaupun mempunyai tujuan yang sama yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap siswa, dan menjadikan siswa terampil dalam berkarya. Gaya mengajar seorang guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa karena gaya mengajar guru yang membosankan maka siswa tidak akan memiliki motivasi dalam belajar. Gaya mengajar guru dianggap penting untuk mengatasi kebosanan pada siswa. Dengan mengadakan variasi gaya mengajar yang diberikan kepada siswa, guru dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran.

Gaya mengajar seorang guru berpengaruh dengan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar dalam diri siswa tersebut, bahkan motivasi bukan saja penting karena dapat menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar. Motivasi berfungsi mendorong, menggerakkan dalam kegiatan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial seorang siswa harus peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala permasalahan yang terjadi dan terampil

mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpah dirinya sendiri maupun yang menimpah masyarakat. Seorang guru senantiasa menanamkan konsep diri yang positif terhadap anak. Semua orang akan senang jika diberikan motivasi positif, dengan motivasi tersebut siswa akan semakin bersemangat untuk berkreasi dan menunjukkan kreatifitasny.

Dari penjelasan di atas secara garis besar hubungan gaya mengajar guru dengan siswa kelas IV SDN 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang dapat dilihat melalui bagan seperti di bawah ini.



Gambar 2.1 kerangka Pikir

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian pada kerangka pikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah gaya mengajar guru memiliki hubungan signifikan positif dengan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV SDN 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian korelasional dimana jenis penelitian ini sifatnya melukiskan hubungan saling mempengaruhi yang terdapat antara variabel bebas berupa gaya mengajar guru (X) dengan variabel terikat yaitu motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y).

Penelitian korelasional merupakan ragam penelitian yang telah lama digunakan tidak hanya dalam penelitian bahasa, tetapi juga dalam bidang psikologi, sosiologi, maupun pendidikan secara umum. Istilah korelasional sebetulnya tidak hanya merujuk pada bagaimana peneliti mengumpulkan data, tetapi juga berhubungan dengan jenis penelitian, penyajian data, dan analisis yang digunakan. Penelitian korelasional merupakan ragam penelitian yang berfokus pada analisis hubungan antar variabel. Penelitian ini juga dapat didefinisikan sebagai studi tentang hubungan antar variabel yang diuji melalui statistik korelasional (Gall, Gall dan Borg, 2003)

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SDN 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang selama 2 bulan, mulai pada tanggal 15 Juli 2017 sampai dengan 15 Agustus 2017 . Pada tahun ajaran 2017/2018 semester ganjil.

C. Variabel dan Desain Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2015: 61) bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini menggunakan variabel ganda yaitu variabel bebas berupa gaya mengajar guru (X) dan variabel terikat berupa motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y). Adapun tata hubungan antara variabel penelitian digunakan dengan skema sebagai berikut.



Bagan 3.1 Hubungan antara variabel penelitian

Keterangan:

X = Gaya mengajar guru

Y = Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Rancangan hubungan tersebut menggambarkan bahwa hubungan gaya mengajar guru (variabel X) dengan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (variabel Y).

D. Defenisi Operasional Variabel

1. Gaya Mengajar Guru

Gaya mengajar guru pada penelitian ini diartikan sebagai suatu cara atau bentuk panampilan seorang guru dalam menanamkan pengetahuan, membimbing, mengubah atau mengembangkan kemampuan, perilaku dan kepribadian siswa dalam mencapai tujuan proses belajar. Adapun indikator dalam mengajar guru yaitu:

- a. Menyenangkan
- b. Menumbuhkan semangat
- c. Memberikan pemahaman
- d. Memberikan kata-kata sanjungan
- e. Menarik

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dalam penelitian ini diartikan sebagai dorongan yang timbul dari dalam diri siswa secara sadar untuk belajar atau meningkatkan pengetahuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Adapun indikator dalam motivasi belajar yaitu:

- a. Keaktifan sisiwa dalam mengikuti pelajaran
- b. Keaktifan siswa memahami materi pelajaran
- c. Memperhatikan pelajaran
- d. Mengerjakan tugas atau PR
- e. Aktif bertanya.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2015: 117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” Sedangkan menurut Arikunto (2013: 173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SDN 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Keadaan Populasi

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	11	13	24
2.	II	10	15	25
3.	III	12	11	23
4.	IV	12	11	23
5.	V	24	12	36
6.	VI	12	17	29
Jumlah		81	79	160

Sumber: SDN 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin di teliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2015:118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Penelitian ini penulis menentukan responden dengan cara *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2015:124) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Keadaan Sampel

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	IV	12	11	23

Sumber: SDN 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah Observasi dan angket (*Kuesioner*). Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang gaya mengajar dan motivasi belajar siswa.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian ini ada tiga macam instrumen penelitian yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi dan Kuosioner (Angket).

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Margono. 2000:122).

Observasi adalah suatu cara yang sengaja dilakukan dan sistematis, terarah dan terencana pada tujuan tertentu dengan mengamati dan mencatat fenomena-fenomena yang terjadi dalam suatu kelompok orang pada syarat-syarat dan aturan penelitian.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2015:199). Penulis memberikan angket gaya mengajar guru dan angket motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial berupa pertanyaan tertulis sebanyak 15 nomor untuk gaya mengajar guru dan 15 nomor untuk motivasi belajar Ilmu pengetahuan Sosial yang memiliki alternative jawaban a, b, dan c. Jika responden menjawab a maka nilai yang diberikan 3, jika responden menjawab b maka nilai yang diberikan 2, dan jika responden menjawab c maka nilai yang diberikan 1.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyusun data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. (Sugiyono, 2015: 207).

Dalam analisis ini peneliti menggunakan rumus *product moment* untuk mengetahui hubungan gaya mengajar guru dengan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV SDN 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi yang dicari

N : Banyaknya subyek pemilik nilai

X : Nilai Variabel 1

Y : Nilai Variabel 2

XY : Perkalian antara X dan Y

(Suharsimi Arikunto, 2013: 318)

Tabel 3.3 Interpretasi koefisien korelasi nilai r

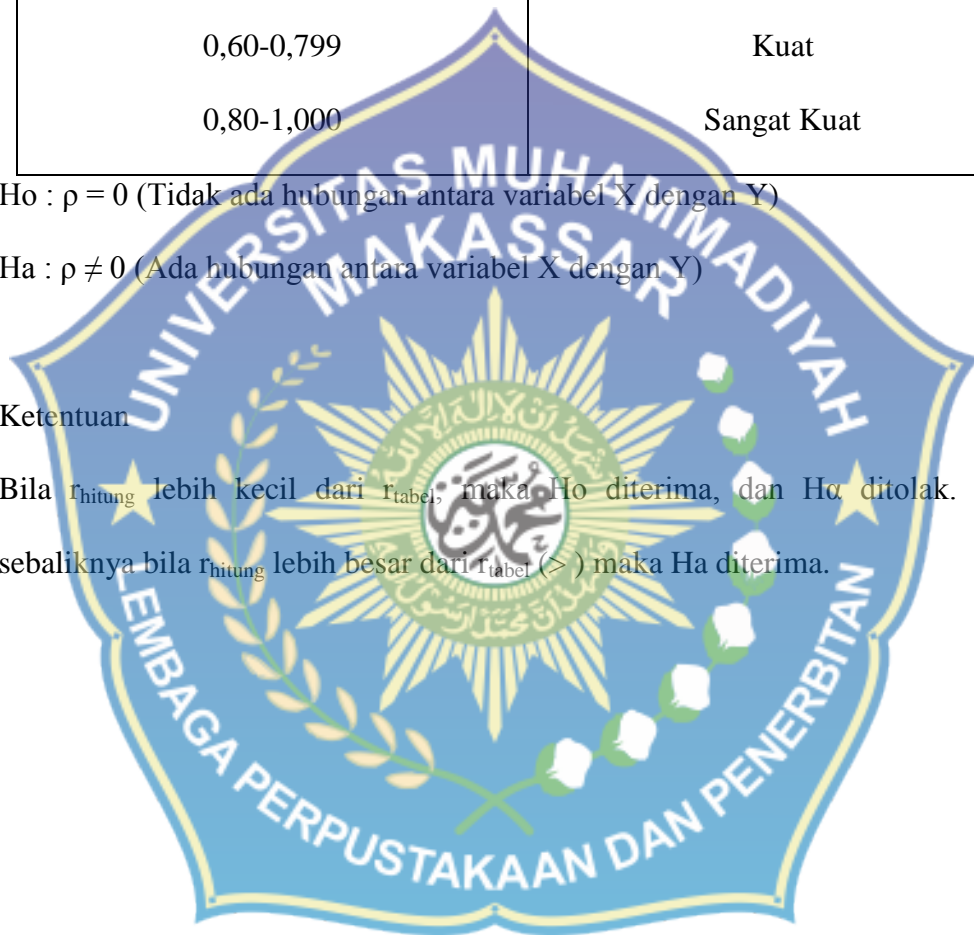
Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

$H_0 : \rho = 0$ (Tidak ada hubungan antara variabel X dengan Y)

$H_a : \rho \neq 0$ (Ada hubungan antara variabel X dengan Y)

Ketentuan

Bila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($>$) maka H_a diterima.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SDN 32 Cece kecamatan Alla Kabupaten enrekang terkait hubungan gaya mengajar guru dengan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial mendapat respon positif dari pihak sekolah terutama oleh siswa, hal ini dibuktikan oleh adanya jawaban angket yang telah dibagikan kepada 23 siswa sebagai sampel dalam penelitian ini.

1. Hasil analisis statistik deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh berdasarkan skor masing-masing variabel penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

a. Gaya Mengajar Guru

Hasil analisis statistik deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel Gaya Mengajar Guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Skor Gaya Mengajar Guru

Statistik	Nilai statistik
Ukuran sample	23
Skor tertinggi	40
Skor terendah	34
Rentang skor	6
Skor rata-rata	35,86

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa skor rata-rata Gaya Mengajar Guru adalah 35,86. Skor tertinggi yang dicapai 40, skor terendah 34 . Jadi, berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Gaya Mengajar Guru pada kelas IV SDN 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang dikategorikan baik.

b. Motivasi Belajar

Hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel Motivasi Belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Skor Motivasi Belajar

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	23
Skor tertinggi	43
Skor terendah	35
Rentang skor	8
Skor rata-rata	38,34

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa skor rata-rata Motivasi Belajar adalah 38,34. Skor tertinggi yang dicapai 43 dan skor terendah 35 . Jadi, berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar siswa kelas IV SDN 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang dikategorikan baik.

2. Pengujian Hipotesis

Pada bagian terdahulu telah dikemukakan bahwa untuk menguji hipotesis penelitian digunakan rumus korelasi product moment. Sebelum melakukan uji hipotesis, terdapat data-data gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada halaman lampiran.

Selanjutnya, dapat dicari koefisien antara variabel X dan Y dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
 &= \frac{23 \cdot 31688 - (825)(882)}{\sqrt{(23 \cdot 29649 - (825)^2)(23 \cdot 33986 - (882)^2)}} \\
 &= \frac{728824 - 727650}{\sqrt{(681927 - 680625)(781678 - 777924)}} \\
 &= \frac{1174}{\sqrt{(1302)(3754)}} \\
 &= \frac{1174}{\sqrt{4887708}} \\
 &= \frac{1174}{2210816139} \\
 &= \mathbf{0,531} \quad (r_{\text{hitung}})
 \end{aligned}$$

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa dari 23 jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian, maka diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,531. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi Gaya Mengajar Guru (variabel X) dengan Motivasi Belajar siswa (variabel Y) dapat dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,531^2 \times 100\% \\
 &= 0,2819 \times 100\% \\
 &= 28,19 \%
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui nilai pengujian hipotesis penelitian maka nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf 5%. Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka hipotesis diterima.
2. Apabila nilai r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} maka hipotesis ditolak.
3. Nilai r_{tabel} yang digunakan sebagai pembanding yaitu diketahui dengan cara mencari nilai yang berada pada titik pertemuan antara taraf 5% dan $N = 23$

Setelah nilai-nilai dihubungkan berdasarkan analisis data diatas, maka terlihat bahwa nilai olahan data Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa kelas IV SDN 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang adalah 0,531, karena $N = 23$ dalam tabel nilai-nilai r product moment dengan signifikan 5% yaitu sebanyak 0.413 (lampiran 7).

Hal ini membuktikan bahwa nilai analisis data lebih tinggi atau lebih besar dari pada nilai r_{tabel} maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan terdapat hubungan Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar siswa kelas IV SDN 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang dengan hasil olahan data dari nilai hubungan Gaya Mengajar Guru dan Motivasi Belajar dengan nilai 0,531 lebih besar dari nilai tabel product r moment yaitu 0.413.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian, gaya mengajar guru merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar siswa. Oleh karena itu, apabila seorang guru memiliki gaya mengajar yang baik, maka diharapkan hasil belajar siswa juga menjadi lebih baik. Dengan demikian, gaya mengajar adalah suatu cara atau bentuk penampilan seorang guru dalam menanamkan pengetahuan, membimbing, mengubah atau mengembangkan kemampuan, perilaku dan kepribadian siswa dalam mencapai tujuan proses belajar. Dengan demikian,

Motivasi belajar sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar dalam diri siswa tersebut, bahkan motivasi bukan saja penting karena dapat menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar. Motivasi belajar diartikan sebagai dorongan yang timbul dalam diri siswa secara sadar untuk belajar.

Setelah dilakukan proses analisis berupa angka indeks korelasi produk moment diperoleh nilai r_{hitung} adalah 0,531 sedangkan r_{tabel} adalah 0.413. Kemudian nilai 0,531 diinterpretasikan ketabel Interpretasi koefisien korelasi nilai r (tabel 3.4) yaitu berada pada interval koefisien antara 0,40 sampai 0,599 dengan interpretasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori “cukup”. Artinya bahwa terdapat hubungan yang cukup Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar siswa kelas IV SDN 32 Cece Kecamatan alla Kabupaten Enrekang. Adapun nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} yakni $0,531 > 0,413$. Hal tersebut

menunjukkan dan membuktikan bahwa terdapat hubungan Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar siswa dimana korelasi keduanya dikategorikan cukup.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa antara variabel X dan variabel Y atau Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar memang terdapat korelasi yang cukup dimana nilai r_{hitung} adalah 0,531 yang berada pada interval koefisien antara 0,40 sampai 0,599 dan dibuktikan dengan nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} yakni $0,531 > 0,413$.

Adapun besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y dapat diketahui dengan menghitung koefisien determinasi yaitu nilainya sebesar 28,19 %. Hal ini menunjukkan bahwa Gaya Mengajar Guru memberikan kontribusi terhadap Motivasi Belajar siswa sebesar 28,19 %..

Dengan demikian hipotesis not (h_0) dinyatakan di tolak dan hipotesis penelitian (h_a) dinyatakan diterima, artinya bahwa terdapat korelasi yang positif Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar siswa, kelas IV SDN 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar dengan nilai r_{hitung} 0,531 yang berada pada interval 0,40 sampai 0,599 atau berada pada kategori sedang. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah gaya mengajar guru memiliki hubungan signifikan positif dengan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV SDN 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka dapat disarankan bahwa hubungan yang dimiliki gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang berada dalam kategori sedang. Dengan demikian dari pihak sekolah atau guru agar lebih meningkatkan kualitas gaya mengajar guru agar motivasi belajar siswa lebih meningkat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2010. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. diakses pada 5 Januari 2017
- Anni, Catharina Tri, dkk. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT: Rineke Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif Dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva press.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Praktek keguruan*. Bandung: Tarsito
- Sardiman.2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Yang Efektif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Samlawi dan Maftuh. 1999. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta : Departemen pendidikan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suparman. 2010. *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Thoifuri , 2008, *Menjadi Guru Inisiator*, Semarang: Rasail Media Group, cet-1.
- Yaba. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*. Proqram Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Depatemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gulo. 2002. *Pengertian Mengajar*. [Online], ([Http://cokinew.blogspot.co.id](http://cokinew.blogspot.co.id), Diakses 2 Januari 2017).
- Gagne, 1978, *Definisi Mengajar Menurut Para Ahli*, [Online], (<http://chocoronotomo.blogspot.co.id>, diakses 1 Januari 2017).
- Kasim, Melany. 2008. *Model Pembelajaran IPS*, [Online], ([Http://Wodrpres.Com](http://Wodrpres.Com) diakses 5 Januari 2017).

Suparman. 2015. *Pengertian Gaya Mengajar*, [Online], (<https://www.scribd.com> diakses 1 Januari 2017).

Subliyanto. 2012. *Gaya Mengajar Guru Profesional*. [Online], (<http://www.s.id> diakses 1 Januari 2017)

Thoifuri. 2013. *Menjadi Guru Inisiator*, [Online], (<https://www.scribd.co>. Diakses 1 Januari 2017).

Tim penyusun FKIP Makassar. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Panitia Press: Unismuh Makassar.

Undang-Undang No14. Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen.(Bandung : Citra Umbara)



Lampiran 1

ANGKET PENELITIAN GAYA MENGAJAR GURU

Petunjuk :

- Jawablah soal-soal di bawah ini sesuai dengan pilihan yang tersedia
- Jawablah soal-soal dengan jujur, sesuai dengan hati nurani anda
- Jawaban anda tidak terpengaruh pada nilai-nilai pelajaran
- Jawaban anda akan kami jamin kerahasiaannya

Nama :

Kelas :

1. Bagaimanakah bapak/ibu guru dalam mengajar Ilmu Pengetahuan sosial?
 - a. Menyenangkan
 - b. Cukup menyenangkan
 - c. Tidak menyenangkan
2. Apakah bapak/ibu guru selalu memberikan kata-kata pujian atau sanjungan jika kamu bisa menjawab soal Ilmu Pengetahuan Sosial?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
3. Apakah bapak/ibu guru pernah menyuruh kamu ke depan untuk mengerjakan soal Ilmu Pengetahuan Sosial?
 - a. Selalu

- b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
 4. Apa yang dilakukan bapak/ ibu guru jika ribut di kelas?
 - a. Diperingatkan bapak/ibu guru agar jangan ribut
 - b. Dihukum
 - c. Dibiarkan
 5. Apakah bapak/ibu guru pernah membentuk kelompok dalam mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
 6. Apakah bapak/ibu guru pernah mengadakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di luar kelas?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
 7. Apakah bapak/ibu guru pernah memberikan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan nyanyian ?
 - a. Pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
 8. Apa yang dilakukan bapak/ibu guru jika kamu tidak mengerjakan tugas?
 - a. Disuruh maju
- 

- b. Dihukum
 - c. Dibiarkan
9. Apakah bapak/ibu guru selalu berpenampilan rapi pada waktu mengajar?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
10. Apakah bapak/ibu guru selalu memberi jam tambahan (les) untuk pelajaran yang sulit?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
11. Apakah bapak/ibu guru pernah memberikan kesempatan bertanya kepada kamu jika kamu belum paham?
- a. Pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
12. Apakah bapak/ibu guru selalu memberikan kamu tugas?
- a. Selalu memberikan tugas
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah memberikan tugas
13. Apakah bapak/ibu guru selalu memberikan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan gambar/alat peraga?
- a. Selalu menggunakan alat peraga/gambar



b. Kadang-kadang

c. Tidak pernah

14. Apakah bapak/ibu guru pernah mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan permainan?

a. Pernah

b. Kadang-kadang

c. Tidak pernah

15. Apakah kamu paham dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosia yang diajarkan oleh bapak/ibu guru?

a. Paham

b. Kadang paham

c. Tidak paham



Lampiran 2

ANGKET PENELITIAN MOTIVASI BELAJAR

Petunjuk :

- Jawablah soal-soal di bawah ini sesuai dengan pilihan yang tersedia
- Jawablah soal-soal dengan jujur, sesuai dengan hati nurani anda
- Jawaban anda tidak terpengaruh pada nilai-nilai pelajaran
- Jawaban anda akan kami jamin kerahasiaannya

Nama :

Kelas :

1. Apakah kamu selalu mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan rasa senang?
 - a. Selalu senang
 - b. Kadang senang
 - c. Tidak senang
2. Apakah kamu suka dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?
 - a. Suka
 - b. Kadang suka
 - c. Tidak suka
3. Jika pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, apakah kamu sering tidak masuk sekolah karena malas?
 - a. Sering

- b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
4. Apakah kamu selalu memperhatikan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial saat bapak/ibu guru menerangkan ?
- a. Selalu memperhatikan
 - b. Kadang memperhatikan
 - c. Tidak memperhatikan
5. Apakah kamu sering ribut dengan teman kamu saat bapak/ibu guru menerangkan pelajaran?
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
6. Apakah kamu pernah merasa malas saat mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ?
- a. Pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
7. Apakah kamu merasa senang jika diberi PR Ilmu Pengetahuan Sosial?
- a. Senang
 - b. Kurang senang
 - c. Tidak senang
8. Apakah kamu selalu bertanya kepada guru jika ada pelajaran yang belum paham?



- a. Selalu bertanya
- b. Kadang bertanya
- c. Tidak pernah

9. Apakah kamu selalu mengerjakan tugas Ilmu Pengetahuan Sosial yang diberikan bapak/ibu guru?

- a. Selalu mengerjakan
- b. Kadang mengerjakan
- c. Tidak pernah mengerjakan

10. Apakah kamu pernah meminta PR Ilmu Pengetahuan Sosial kepada guru kamu?

- a. Pernah
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

11. Apakah kamu pernah mendapat nilai seratus jika diberi PR Ilmu Pengetahuan Sosial?

- a. Pernah
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

12. Apakah kamu senang jika disuruh maju mengerjakan tugas Ilmu Pengetahuan Sosial di depan?

- a. Senang
- b. Tidak begitu senang
- c. Tidak senang



13. Apa yang kamu lakukan jika kamu belum paham dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?

- a. Bertanya pada guru
- b. Bertanya kepada teman
- c. Diam saja

14. Apakah bapak/ibu guru pernah memberi hadiah jika kamu mengerjakan soal Ilmu Pengetahuan Sosial dengan benar?

- a. Pernah
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

15. Apakah kamu senang jika ada ulangan Ilmu Pengetahuan Sosial?

- a. Senang
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak senang



Lampiran 3

**NAMA-NAMA MURID KELAS IV
SDN 32 CECE**

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1	Fitraini Alyadra sari	Perempuan	IV
2	Siti Fadilah B	Perempuan	IV
3	Nurmatasya	Perempuan	IV
4	Nur Khalifa	Perempuan	IV
5	Thiyar Sansyahrani	Laki-Laki	IV
6	TasyaAdelia	Perempuan	IV
7	Muh. Zal Keyfal Rustan	Laki-Laki	IV
8	Muh. Lufi	Laki-Laki	IV
9	Adrian Maulana	Laki-Laki	IV
10	Syafiq Ammar Dzakma	Laki-Laki	IV
11	Nabil Nandar Saputra	Laki-Laki	IV
12	Afdhal	Laki-Laki	IV
13	Abram Pratama	Laki-Laki	IV
14	Dwi Andri Budianto	Laki-Laki	IV
15	Zulfikar	Laki-Laki	IV
16	Faturrahman	Laki-Laki	IV
17	Kituzaima Ulfia Risal	Perempuan	IV
18	Nur Khaliza	Perempuan	IV
19	Lindayanti	Perempuan	IV
20	Mutmainnah	Perempuan	IV
21	Nurmaladesi	Perempuan	IV
22	Aura Rahmadani	Perempuan	IV
23	Edi Patama	Laki-Laki	IV

Lampiran 4

**DATA HASIL PENELITIAN
GAYA MENGAJAR GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR**

No	Nama Siswa	X	Y
1	Fitraini Alyadra sari	35	36
2	Siti Fadilah B	37	40
3	Nurmatasya	37	38
4	Nur Khalifa	37	35
5	Thiyar Sansyahrani	36	37
6	TasyaAdelia	38	40
7	Muh. Zal Keyfal Rustan	37	39
8	Muh. Lufi	35	37
9	Adrian Maulana	40	43
10	Syafiq Ammar Dzakma	38	43
11	Nabil Nandar Saputra	34	35
12	Afdhal	34	37
13	Abram Pratama	35	37
14	Dwi Andri Budianto	34	36
15	Zulfikar	34	37
16	Faturrahman	37	42
17	Kituzaima Ulfia Risal	35	37
18	Nur Khaliza	35	42
19	Lindayanti	36	37
20	Mutmainnah	34	43
21	Nurmaladesi	35	36
22	Aura Rahmadani	37	40

23	Edi Patama	35	35
----	------------	----	----

Lampiran 5

ANALISIS DESKRIPTIF DATA HASIL PENELITIAN

No	Nama	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	Fitraini Alyadra sari	35	36	1225	1296	1260
2	Siti Fadilah B	37	40	1369	1600	1480
3	Nurmatasya	37	38	1369	1444	1406
4	Nur Khalifa	37	35	1369	1225	1295
5	Thiyar Sansyahrani	36	37	1296	1369	1332
6	TasyaAdelia	38	40	1444	1600	1520
7	Muh. Zal Keyfal Rustan	37	39	1369	1521	1443
8	Muh. Lufi	35	37	1225	1369	1295
9	Adrian Maulana	40	43	1600	1849	1720
10	Syafiq Ammar Dzakma	38	43	1444	1849	1634
11	Nabil Nandar Saputra	34	35	1156	1225	1190
12	Afdhal	34	37	1156	1369	1258
13	Abram Pratama	35	37	1225	1369	1295
14	Dwi Andri Budianto	34	36	1156	1296	1224
15	Zulfikar	34	37	1156	1369	1258
16	Faturrahman	37	42	1369	1764	1554
17	Kituzaima Ulfia Risal	35	37	1225	1369	1295
18	Nur Khaliza	35	42	1225	1764	1470

19	Lindayanti	36	37	1296	1369	1332
20	Mutmainnah	34	43	1156	1849	1462
21	Nurmaladesi	35	36	1225	1296	1260
22	Aura Rahmadani	37	40	1369	1600	1480
23	Edi Patama	35	35	1225	1225	1225
	$\Sigma = 23$	$\Sigma X = 825$	$\Sigma Y = 882$	$\Sigma X^2 = 29649$	$\Sigma Y^2 = 33986$	$\Sigma XY = 31688$

Berdasarkan hasil dari perhitungan pada tabel diatas, dapat diketahui sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\Sigma N &= 23 \\ \Sigma X &= 825 \\ \Sigma Y &= 882 \\ \Sigma X^2 &= 29649 \\ \Sigma Y^2 &= 33986 \\ \Sigma XY &= 31688\end{aligned}$$

Selanjutnya, dapat dicari koefisien antara variabel X dan Y dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}} \\ &= \frac{23 \cdot 31688 - (825)(882)}{\sqrt{(23 \cdot 29649 - (825)^2)(23 \cdot 33986 - (882)^2)}} \\ &= \frac{728824 - 727650}{\sqrt{(681927 - 680625)(781678 - 777924)}}\end{aligned}$$

$$= \frac{1174}{\sqrt{(1302)(3754)}}$$

$$= \frac{1174}{\sqrt{4887708}}$$

$$= \frac{1174}{2210816139}$$

$$= 0,531 \text{ (} r \text{ hitung)}$$



Lampiran 6

Mean (rata-rata)

1. Mean (rata-rata)

$$M_X = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{825}{23}$$

$$= 35,86$$

$$M_Y = \frac{\sum Y}{N}$$

$$= \frac{882}{23}$$

$$= 38,34$$

2. Skor tertinggi

$$\text{Skor tertinggi } x = 40$$

$$\text{Skor tertinggi } y = 43$$

3. Skor terendah

$$\text{Skor terendah } x = 34$$

$$\text{Skor terendah } y = 35$$

4. Rentan skor

$$\text{Rentan skor } x = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$= 40 - 34 = 6$$

$$\text{Rentan skor } y = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$= 43 - 35 = 8$$



Lampiran 7

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

Lampiran 8

DOKUMENTASI







UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

SURAT PERNYATAAN

Judul Skripsi : **Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Melda
NIM : 10540 8435 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan TIM Penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2017
Yang Membuat Pernyataan

MELDA
Nim: 1054 08435 13



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

SURAT PERJANJIAN

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir (1), (2), dan (3), maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2017
Yang Membuat Perjanjian

MELDA
Nim: 1054 08435 13



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

SURAT PERNYATAAN

Judul Skripsi : **Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Melda
NIM : 10540 8435 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan TIM Penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2017
Yang Membuat Pernyataan

MELDA
Nim: 1054 08435 13



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

SURAT PERJANJIAN

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir (1), (2), dan (3), maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2017
Yang Membuat Perjanjian

MELDA
Nim: 1054 08435 13

RIWAYAT HIDUP



MELDA, dilahirkan di Bossok Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 05 Oktober 1995, anak kedua dari pasangan Sudarman dan Muliati, dan memiliki satu saudara Sudarmiati. Penulis mulai mengenal pendidikan pada tahun 2000 di SDK Buntu Kaiyang, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Alla pada tahun 2006. Dan pada tahun 2010 melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Alla dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun sama penulis melanjutkan pendidikan pada program studi Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Dan selesai pada tahun 2017 dengan judul skripsi *“Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang”*. Penulis pernah aktif di HPMM Kom.Unismuh.

